Pelestarian bahan perpustakaan di Universitas Botswana

Perpustakaan

Abstrak

Pelestarian adalah blok bangunan yang paling penting dalam memastikan pelestarian jangka panjang dan

aksesibilitas warisan dokumenter. Artikel ini berusaha untuk menilai praktik pelestarian di

Perpustakaan Universitas Botswana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun pelestarian

tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Botswana dan langkah-langkah yang berlaku untuk memastikan pelestarian jangka panjang koleksi perpustakaan. **Data untuk penelitian dikumpulkan**

**melalui kuesioner, wawancara, pengamatan dan analisis konten**. Temuan dari

menunjukkan bahwa sementara Perpustakaan ditempatkan di sebuah bangunan megah dan memegang koleksi besar bahan cetak serta sumber daya elektronik, ada kebutuhan untuk menerapkan

rancangan kebijakan pelestarian dan konservasi, meningkatkan praktik pemeliharaan rumah dan pengawasan pengguna menggunakan koleksi, mengembangkan rencana kesiapsiagaan bencana dan mengembangkan strategi untuk pelestarian jangka panjang sumber daya elektroniknya.

Kata kunci Pelestarian, konservasi, Perpustakaan Universitas Botswana, Bahan perpustakaan

**1 Pendahuluan**

Tujuan utama dari layanan arsip dan perpustakaan adalah untuk memfasilitasi akses ke koleksi di bawah perawatan mereka sehingga ini dapat diakses untuk tujuan pendidikan dan penelitian. Aspek lain yang sama pentingnya adalah pelestarian bahan-bahan di bawah perawatan mereka sehingga mereka

dapat tersedia untuk generasi mendatang. Kedua gol ini bertentangan satu sama lain karena ada

tidak mungkin koleksi dapat digunakan tanpa mereka rusak. Ogden (2010:1) menegaskan bahwa

"perpustakaan, arsip, museum, dan masyarakat sejarah bertanggung jawab tidak hanya untuk mengumpulkan, menafsirkan, dan memamerkan bahan-bahan penting yang mendokumentasikan sejarah, tetapi juga untuk pelestarian jangka panjang, keamanan, dan aksesibilitas bahan-bahan ini.

" **Tujuan utama pelestarian adalah untuk memperpanjang kehidupan warisan dokumenter dan untuk memastikan aksesibilitas jangka panjangkoleksi tersebut oleh lembaga pemerintah, lembaga, organisasi bisnis dan masyarakat luas (Forde 2007; Millar & Roper 1999).**

**Menurut Harvey (1994:6) "pelestarian berakar kuat pada gagasan bahwa umat manusia belajar dari masa lalu dan bukti masa lalu oleh karena itu memiliki signifikansi yang cukup besarkepada umat manusia dan layak diselamatkan."**

**Harvey (1994:6) mendefinisikan pelestarian sebagai "semua pertimbangan manajerial dan keuangan termasuk penyimpanan dan penyediaan akomodasi, staftingkat, kebijakan, teknik, dan metode yang terlibat dalam melestarikan perpustakaan dan bahan arsipdan informasi yang terkandung di dalamnya." Dia lebih lanjut mendefinisikan konservasi sebagai "kebijakan dan praktik yang terlibat dalam melindungi materi perpustakaan dan arsip dari kerusakan,**

kerusakan dan pembusukan, termasuk metode dan teknik yang dirancang oleh staf teknis." Menurut Morgan dan Smith (1997) sumber daya perpustakaan sangat berguna karena informasi yang mereka bawa serta untuk keindahan fisiknya. Warisan tertulis dan dokumenter yang

Rumah mereka menyediakan bahan mentah yang memungkinkan masyarakat untuk memahami, menjelaskan, memesan dan

nikmati dunia yang terlihat dan tidak terlihat. **Forde (2007) berpendapat bahwa tujuan utama pelestarian adalah untuk memperpanjang umur warisan dokumenter dan untuk memastikan aksesibilitas jangka panjang.**

dari koleksi tersebut oleh pemerintah, instansi, lembaga, organisasi bisnis dan masyarakat pada umumnya Pentingnya melestarikan koleksi perpustakaan disimpulkan oleh Cloonan

(2001: 235) ketika dia menulis mengatakan “pelestarian memungkinkan kelangsungan masa lalu dengan

sekarang dan masa depan. " Demikian pula akan menjadi pemborosan sumber daya jika setelah lembaga memilikinya

menghabiskan sejumlah besar uang untuk memperoleh dan memproses koleksi, ini tetap tidak dapat diakses oleh para sarjana dan pengguna bonafid lainnya.

Meskipun tantangan pelestarian dikenal di seluruh dunia, ada yang spesifik

masalah yang dihadapi oleh konservator di berbagai belahan dunia. Misalnya, National

Arsip Belanda (2010) menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh para konservasionis

di banyak negara berkembang seringkali lebih kompleks daripada negara mereka sendiri. Inggris dan Evans

(1988: 1) menyatakan bahwa pada tahun 1814 Library of Congress kehilangan beberapa sumber informasi yang berharga

ketika Gedung Capitol di Washington dibakar oleh Inggris. Investigasi

yang dilakukan setelah kejadian mengungkapkan bahwa tindakan pencegahan dan ketekunan

tidak dilakukan untuk mencegah kerusakan dan hilangnya koleksi. Pada November 1966, banjir masuk

Florence, Italia, mengakibatkan kerusakan parah pada lebih dari dua juta volume langka dan tak tergantikan

dari koleksi (Inggris & Evans 1988: 1). Bencana menjadi pendorong perencanaan bencana di perpustakaan dan pusat informasi lainnya. Pelajaran dari banjir Florence tahun 1966

telah menghasilkan program bencana yang dilaksanakan oleh banyak pusat informasi

(McCracken 1995).

Pelestarian perpustakaan dan bahan arsip di Afrika belum mendapat perhatian yang memadai. Ramokate (2006:85) berpendapat bahwa "aspek pelestarian yang dipandang sebagai

fungsi dukungan, meskipun tidak sepenuhnya diabaikan, umumnya telah diturunkan ke latar belakang." Setuju dengan Ramokate, Ngulube (2007:48) menegaskan bahwa "terlepas dari kenyataan bahwa

pelestarian sebagai bagian dari strategi manajemen koleksi dapat memperpanjang umur catatan publik dan arsip, dan memastikan akses jangka panjang kepada mereka, sangat sedikit perhatian telah diberikan

masalah di Afrika sub-Sahara." Rosenberg (1995) juga mencatat bahwa sangat sedikit penelitian yang

pelestarian bahan perpustakaan di Afrika. **Dalam tinjauan literatur**

**ESARBICA (2002), Kemoni dan Wamukoya (2000), Ngulube (2001), Wamukoya dan Mutula(2005) mengungkapkan bahwa faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap keadaan buruk pelestarian dan konservasi bahan-bahan ini termasuk keuangan yang tidak memadai, kurangnya peralatan yang cocok atau tidak memadai, kurangnya konservatori terlatih, kurangnya kebijakan pelestarian dan kualitas kertas yang burukdan tinta yang digunakan dalam produksi buku dan bahan informasi lainnya.**

**Sebuah studi yang dilakukanoleh Hlabangaan dan Mnjama (2008) tentang kesiapsiagaan bencana di antara perpustakaan dan informasi**

**pusat-pusat di Botswana menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga-lembaga ini belum mengembangkan kebijakan dan**

**prosedur yang diperlukan jika terjadi bencana buatan manusia dan alam. Ini**

**studi ini berfokus pada strategi pelestarian di Perpustakaan Universitas Botswana. Bagian**

**yang berikut memberikan informasi latar belakang tentang Perpustakaan Universitas.**

**2 Perpustakaan Universitas Botswana**

Sejarah Perpustakaan Universitas Botswana (UB) dapat ditelusuri kembali ke tahun 1971

ketika itu adalah perpustakaan konstituen dari Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Botswana,

Lesotho dan Swaziland (UBLS). Perpustakaan dipindahkan ke Gaborone pada tahun 1986. Ketika

Perpustakaan mulai beroperasi itu memiliki koleksi kecil sekitar 1.000 volume.

**Hari ini, Perpustakaan Universitas Botswana diakui sebagai salah satu yang terbaik di sub-Sahara Afrika dan menyediakan fasilitas dan layanan berikut untuk mendukung pengajaran, pembelajaran dan penelitian**

kebutuhan penggunanya:

Sumber informasi stasiun kerja terintegrasi dan Katalog Online tentang

Terminal.

Ruang pembaca untuk studi individu dan kelompok; yaitu area baca yang tenang, ruang seminar

dan carrels studi terbuka dan tertutup individu untuk digunakan oleh mahasiswa pascasarjana dan PhD.

Ruang seminar tersedia pada saat pemesanan dengan koordinator lantai masing-masing.

Subjek Pustakawan memberikan dukungan penelitian khusus untuk belajar, mengajar dan penelitian. Setiap fakultas memiliki tim yang bertanggung jawab atas sekelompok mata pelajaran.

Teater perkuliahan berkemampuan IT yang menampung 150 pelanggan tersedia secara ketat

sistem pemesanan dan dengan biaya. Ini dapat digunakan untuk lokakarya atau kuliah umum, dan

tersedia untuk anggota komunitas Universitas hanya untuk tujuan akademik. (UB( UB)

Perpustakaan 2010).

Visi Perpustakaan Universitas adalah untuk "menjadi penyedia terkemuka yang berpusat pada pelanggan

layanan informasi yang sangat baik dan kompetitif secara global dan akses ke sumber daya" (Perpustakaan UB

2010). Saat ini, Perpustakaan melayani populasi lebih dari 15.000 siswa dan pengajaran

lebih dari 800 dosen. Untuk memastikan pelestarian jangka panjang dan aksesibilitas

koleksi, Universitas telah mempekerjakan tim profesional informasi yang terlatih secara profesional yang mencakup pustakawan subjek, ahli sistem informasi dan arsiparis. Tje

perpustakaan juga mendapatkan manfaat dari kumpulan dosen manajemen perpustakaan, arsip dan catatan dari

departemen Perpustakaan dan Studi Informasi yang berbasis di Universitas Botswana. Namun, meskipun bangunan yang sangat baik perumahan Perpustakaan, pengamatan awal oleh para penulis menunjukkan bahwa Perpustakaan menghadapi berbagai tantangan pelestarian yang meliputi mutilasi bahan perpustakaan oleh pengguna Perpustakaan, fluktuasi suhu dan kelembaban,

dan lain-lain.

**Botswana adalah negara yang mengalami kondisi iklim semi kering dengan sangat tinggi**

**suhu dan kelembaban rendah**. Cuaca negara ini bisa tak terduga. Universitas Padjadjaran (Unpad)

Botswana mengalami masalah kerusakan material. Namun, tidak ada data statistik yang dapat dengan jelas menunjukkan tingkat penurunan bahan di perpustakaan universitas. Tje

Perpustakaan Universitas Botswana bukan satu-satunya Perpustakaan yang mengalami tantangan pelestarian. Tantangan serupa sedang dihadapi oleh perpustakaan lain di seluruh dunia. Rata-rata survei kebutuhan pelestarian menunjukkan bahwa staf perpustakaan tidak menyadari perawatan dan penanganan

prosedur bahan kertas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menentukan tantangan

yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Botswana dalam melestarikan koleksinya dan dengan demikian memastikan

bahwa itu tetap dapat diakses oleh pengguna.

**3 Pernyataan masalah**

Seperti yang ditunjukkan di atas, Perpustakaan Universitas Botswana adalah salah satu yang paling modern

perpustakaan di Afrika sub-Sahara. Ini adalah "pusat sumber daya pembelajaran (LRC) yang menyediakan lingkungan belajar terpadu di mana layanan perpustakaan tradisional dan sumber daya informasi elektronik mudah diakses" (Perpustakaan UB [n d]:1). Misi utama Perpustakaan adalah "untuk

memberikan dukungan penuh bagi pembelajaran, pengajaran, dan penelitian yang berpusat pada siswa dalam

lingkungan lanjutan" (Perpustakaan UB [n d]:1). Agar Perpustakaan terus menjaga

koleksi yang luas dan memastikan aksesibilitas yang berkelanjutan dari hal yang sama kepada para pelanggannya ada kebutuhan

untuk memastikan bahwa koleksinya disimpan dalam kondisi penyimpanan lingkungan yang sesuai.

Penyelidikan awal oleh para penulis menunjukkan bahwa meskipun koleksi ditempatkan

dalam perpustakaan yang dibangun khusus, suhu dan kelembaban relatif tidak diatur pada

tingkat, dan tidak ada langkah-langkah yang dilakukan untuk secara memadai menjaga koleksi terhadap serangan hama. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menentukan tantangan yang dihadapi oleh Universitas

Botswana Perpustakaan dan untuk membuat rekomendasi yang akan memastikan pelestarian jangka panjang dan aksesibilitas koleksinya.

**4 Tujuan penelitian**

Tujuan luas dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tantangan pelestarian yang dihadapi

oleh Perpustakaan Universitas Botswana dan untuk membuat rekomendasi untuk jangka panjang

pelestarian dan aksesibilitas koleksinya. Secara khusus penelitian ini berusaha untuk menentukan:

1 Ketersediaan kebijakan pelestarian dan konservasi di Perpustakaan Universitas Botswana.

2 Jenis dan format materi yang diadakan di Perpustakaan Universitas.

3 Tantangan pelestarian utama yang dihadapi Perpustakaan Universitas.

4 Membuat rekomendasi untuk manajemen yang efektif dan pelestarian semua bahan yang diadakan oleh Perpustakaan Universitas.

**5 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1 Apakah ada kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian bahan Perpustakaan di Universitas

Perpustakaan Botswana?

2 Apa yang merupakan bahan perpustakaan di Universitas Botswana?

3 Apa penyebab utama kerusakan bahan perpustakaan?

4 Tindakan pencegahan apa yang diberlakukan di Perpustakaan Universitas untuk memastikan

istilah pelestarian bahan perpustakaan perpustakaan UB?

5 Langkah-langkah pencegahan apa yang harus dilakukan Perpustakaan untuk memperbaiki lingkungan di mana bahan-bahan diadakan?

**6 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Penelitian ini terbatas pada studi tentang praktik pelestarian di University of

Perpustakaan Utama Botswana terletak di Gaborone Botswana. Karena keterbatasan waktu, studi

tidak termasuk praktik pelestarian di Pusat Penelitian Okavango yang terletak di Maun,

Botswana maupun di Perpustakaan Cabang Francistown terletak 439 km dari Gaborone.

**7 Metodologi**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, observasi pribadi dan tinjauan pustaka. **Kuesioner terstruktur dibagikan kepada 92 staf yang bekerja di departemen Perpustakaan dan semua responden diberi waktu dua minggu untuk menjawab kuesioner, setelah itu kuesioner yang telah diisi dikumpulkan oleh peneliti. Itu**

kuesioner berhasil diisi oleh 100% staf. Tanggapan dari

kuesioner dianalisis menjadi tema. **Pengamatan pribadi dilakukan di Perpustakaan untuk mengetahui praktik pengawetan, metode, dan bahan kimia yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan dan juga untuk memeriksa keberadaan hama. Sebuah tinjauan literatur terkait tentang pelestarian itu**

**juga dilakukan**. Rekaman suhu harian dan kelembaban relatif juga diambil untuk a

periode 12 bulan pada tahun 2008. Diskusi dengan staf perpustakaan yang mengelola berbagai bagian

Perpustakaan diadakan. Berdasarkan temuan awal, makalah seminar telah dipresentasikan kepada

Perpustakaan tempat komentar dan observasi dibuat. Komentar dari Perpustakaan staf manajemen dimasukkan ke dalam temuan penelitian. Temuan utama

survei disajikan di bawah ini.

**8 Temuan surve**i

(a) Kebijakan pelestarian di Perpustakaan UB

**Menurut ISO (15489-1:2001:4), "Semua organisasi perlu mengidentifikasi lingkungan peraturan yang mempengaruhi aktivitas dan persyaratan mereka untuk mendokumentasikan aktivitas mereka.**

Kebijakan dan prosedur organisasi harus mencerminkan penerapan lingkungan peraturan terhadap proses bisnis mereka. Sebuah organisasi harus memberikan bukti yang memadai

kepatuhannya terhadap lingkungan peraturan dalam catatan kegiatannya." Untuk alasan ini, penelitian ini berusaha untuk menetapkan apakah Universitas memiliki kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian koleksi yang luas. **Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pelestarian dan konservasi yang dirumuskan dengan baik yang dikembangkan oleh Perpustakaan tersedia. Kebijakan ini menetapkan bahwa**

**"Kami menyadari pentingnya mengidentifikasi dan memantau kondisi koleksi kami, dan bahwa prosedur konservasi berkualitas tinggi membentuk prinsip utama pelestarian dan program konservasi. Kami juga menyadari akan ada kebutuhan untuk memprioritaskan perawatan konservasi berdasarkan persyaratan konservasi, masalah akses dan tujuan**

**kebijakan pengumpulan" (Kebijakan Pelestarian dan Konservasi Arsip Universitas Botswana**

2005). Kebijakan ini bertujuan untuk "memberikan pernyataan yang komprehensif tentang

arsip saat ini dan masa depan dan koleksi khusus di bawah manajemen Universitas

Perpustakaan. Ini menguraikan tujuan dan tujuan untuk pelestarian, dan isu-isu yang harus dipertimbangkan. Itu

juga bertujuan untuk menginformasikan kegiatan pelestarian untuk semua koleksi Perpustakaan Universitas lainnya. Ini adalah

rencana tindakan untuk menjaga keamanan" (University of Botswana Archives Preservation and Conservation Policy 2005). Seperti yang dapat dilihat dari hal-hal di atas,

**Universitas telah merumuskankebijakan pelestarian dan konservasi arsip yang rumit. Pertanyaan yang perlu ditangani adalah sejauh mana isi kebijakan sedang dipatuhi. Pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti mengungkapkan bahwa kebijakan pelestarian dan konservasi tidak sepenuhnya dilakukan.y**

(b) Jenis dan format materi yang dipegang oleh Perpustakaan

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menentukan sifat dan komposisi

koleksi perpustakaan yang diadakan oleh Perpustakaan Universitas. **Temuan menunjukkan bahwa saat ini Perpustakaan memegang lebih dari 400.978 volume dan 18.069 pamflet.** Selain itu, Perpustakaan berlangganan berbagai database yang mencakup berlangganan judul jurnal. Koleksi khusus

botswana yang terdiri dari botswana publikasi, surat kabar, pamflet, dll dan kecil

sejumlah dokumen pribadi disimpan di Unit ‟ Perpustakaan. Selain itu, Perpustakaan

rumah sekitar 64 VHS video, suara dan bergerak item koleksi gambar, lebih dari 150

koleksi rekaman long playing, (45 rpm dan vinil 33 rpm), 40 gulungan, 25 tabung

item koleksi film 35mm dan 16 mm, dan lebih dari 100 rekaman audio pada

Mata pelajaran. Perpustakaan Universitas Botswana (UB) 2010). Menurut Nfila (2004:129) Perpustakaan memperoleh "rata-rata dua puluh ribu judul setahun." Karena penunjukannya sebagai salah satu

perpustakaan deposit hukum di negara ini, Perpustakaan memegang luas diterbitkan di Botswana

lokal dan internasional. Banyak dari bahan-bahan ini disimpan dalam Dokumentasi Botswana

& Koleksi Khusus yang meliputi Arsip Universitas Botswana, Tshekedi

Khama Papers dan Arsip Penghargaan Noma. **Dari hasil di atas, terbukti bahwa**

**jumlah terbesar bahan masih dalam format kertas, meskipun semakin berkembang, Perpustakaan memperoleh sumber daya elektronik**. Temuan ini mirip dengan Yeboah (1999) yang mencatat bahwa Perpustakaan memegang salah satu koleksi terbaik sumber daya akademik di Afrika Selatan Wilayah.

(c) Penyebab memburuknya bahan di Perpustakaan Universitas

Tujuan ketiga dari penelitian ini berusaha untuk menentukan penyebab utama kerusakan pada bahan perpustakaan di Perpustakaan Universitas. Menurut Porck dan Teygeler (2000),

kualitas kertas bervariasi dari tipis, berumur pendek newsprint untuk kertas buku besar tahan lama cocok untuk

penyimpanan dan pengarsipan. Kualitas kertas yang berbeda ini merespon secara berbeda terhadap cahaya, suhu, dan kelembaban. Selain itu, kualitas kertas yang rendah serta tinta berkualitas buruk yang digunakan dalam

produksi buku dan bahan perpustakaan lainnya adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap

memburuknya koleksi perpustakaan. **Untuk alasan ini penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah staf Perpustakaan menyadari jenis dan kualitas kertas yang digunakan dalam sebagian besar kepemilikan.**

Temuan menunjukkan bahwa saat ini tingkat keasaman dalam semua dokumen dalam Universitas

Perpustakaan Botswana belum dipahami. **Dari pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dokumen dalam koleksi Perpustakaan menunjukkan bukti mekanik dan kimia Ketidakstabilan. Diamati bahwa beberapa dokumen berubah warna dan menunjukkan tanda-tanda kehilangan partikulat. Juga diamati bahwa beberapa buku menjadi kuning. Meskipun itu**

**tidak mungkin untuk menentukan penyebab perubahan warna, biasanya kerusakan alam ini**

dapat dikaitkan dengan beberapa faktor berikut:

**(i) Teknik pembuatan kertas yang tidak tepat**: Serat dari mana kertas

dibuat berasal dari tanaman struktural yang berbeda. Hal ini menunjukkan mekanis yang kompleks dan

reaksi kimia yang akan terjadi selama sintesis maka

teknik manufaktur yang buruk akan menghasilkan bahan kertas yang lemah.

**(ii) Ukuran:** Selama pembuatan kertas, reaksi mekanis dan kimia yang berbeda

Terjadi. Hal ini terjadi pada kondisi PH tertentu, beberapa pada kondisi asam sementara yang lain pada kondisi dasar dan netral (sumber yang paling umum dari kondisi asam di

kertas adalah agen ukuran alum-rosin yang diperkenalkan dalam manufaktur

proses ini). Kondisi asam cenderung menghasilkan kertas asam yang sangat tidak stabil

reaksi kimia. Pada tahap ini tidak mungkin untuk menentukan sejauh mana

kerusakan yang disebabkan oleh ukuran koleksi perpustakaan UB.

**(iii) (iii) (iii) (iii Lignin**: Bahan kertas yang dibuat dengan terlalu banyak lignin berubah menjadi kuning setelah

beberapa tahun (Gambar 1.0). Perubahan warna ini menunjukkan ketidakstabilan kimia dalam

bahan kertas sehingga menunjukkan kerusakan kertas. Contoh kekuningan

halaman karena adanya lignin dan kimia instabilities ditunjukkan di bawah ini

(Ververisa, Georghioua, Danielidisb, Hatzinikolaoua, Santasc, Santasc & Corletid

2007).

**(d) Penyimpanan dan kondisi lingkungan di Perpustakaan**

**Persyaratan utama dalam pelestarian koleksi perpustakaan jangka panjang adalah untuk memastikan**

**bahwa suhu dan kelembaban relatif dipantau dan dikendalikan**. Buku dan non-buku

memerlukan kondisi lingkungan yang berbeda. **Namun, diamati bahwa,**

**terlepas dari koleksi Botswana yang bertempat secara terpisah di lantai bawah tanah,**

**tidak ada area penyimpanan terpisah untuk bahan buku dan non-buku**. Semua koleksi dalam

Perpustakaan disimpan di bawah kondisi lingkungan yang sama terlepas dari persyaratan format mereka. Sangat penting bahwa fluktuasi suhu dijaga terhadap bahan. Untuk

alasan ini, penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah suhu dan kelembaban relatif

diatur dalam Perpustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada fluktuasi yang tinggi dalam

tergantung pada kondisi lingkungan eksternal. Gedung Perpustakaan Universitas Botswana dirancang untuk mahasiswa, staf, dan penggunaan publik. Program kondisi panas dan udara untuk pelanggan dan staf diatur untuk menjaga lingkungan yang nyaman untuk akses.

**Literatur yang tersedia menunjukkan bahwa menyimpan kertas pada suhu tinggi dan kelembaban relatif meningkatkan tingkat kerusakan material. Suhu tinggi dan kelembaban relatif memberikan**

kondisi yang kondusif untuk mikro-organisme dan infestasi hama. Statistik pemantauan lingkungan di kamar Botswana Document and Special Collection (BDSC)

diambil pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kelembaban relatif berkisar antara 35% dan 70% dan suhu berkisar antara 18o

c dan 24o

c (dari Januari hingga Juni 2008 seperti yang ditunjukkan pada Gambar2 dan 3).

Seperti yang dapat dilihat dari Gambar 2 di atas, koleksi Perpustakaan saat ini disimpan di

suhu sekitar 19o

c +/-5 (Dalam Dekat)

O

c dan kelembaban relatif yang sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi yang

berkisar dari 25% hingga 70% tergantung pada musim tahun ini. Hal ini jelas menunjukkan bahwa ada

perlu meningkatkan sistem pemantauan lingkungan. Berdasarkan temuan di atas, dan

dengan mempertimbangkan bukti yang tersedia dari sumber lain, kondisi lingkungan di

BDSC 2008 jika diizinkan untuk tetap tidak dicentang untuk waktu yang lama akan membuat koleksi hidup

kurang dari 50 tahun dari sekarang.

Suhu tinggi dengan kelembaban yang lebih rendah menghasilkan dehumidifikasi dipercepat

bahan kertas (bahan kertas higroskopis, kehilangan dan menyerap kelembaban) maka memuncak menjadi peningkatan tingkat kertas menjadi rapuh (Van der Reyden 1991). Sehubungan dengan

Kelembaban Relatif di Perpustakaan, temuan menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun, Koleksi khusus Perpustakaan telah mempertahankan catatan suhu dan kelembaban relatif. Tje

kelembaban relatif untuk Botswana Collection antara Juli dan Desember 2008 adalah sebagai

ditunjukkan pada Gambar 4 di bawah ini.

**(e) Cahaya**

Lampu alami dan buatan mempercepat memburuknya perpustakaan dan bahan arsip dengan

bertindak sebagai katalis dalam oksidasi mereka (Ngulube 2003). **Literatur yang disurvei telah menunjukkan bahwa**

**sebagian besar item kertas rentan terhadap kerusakan dari ultraviolet (UV) dan cahaya yang terlihat. Ultraviolet (UV) dan cahaya yang terlihat dikenal sebagai salah satu penyebab kerusakan material pada**

**Perpustakaan. Radiasi UV, yang dipancarkan oleh matahari dan bola lampu neon, sangat merusak item kertas dan kerusakannya tidak dapat dibalik. Intensitas dan panjang pencahayaan**

**ke bola lampu pada dokumen di perpustakaan hampir 18 hingga 24 jam. Sebagian besar dokumen kertas tua memiliki tinta samar dan berubah warna. Hal ini disebabkan oleh terlalu banyak paparan cahaya dan**

tinta asam yang telah digunakan. **Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah koleksi perpustakaan terpapar cahaya yang berlebihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar koleksi saat ini ditempatkan jauh dari sumber cahaya langsung.** Namun, studi ini juga

mencatat bahwa pada tahun-tahun awal pengembangan Perpustakaan, beberapa koleksi

cahaya sebagaimana dibuktikan oleh beberapa buku dan surat kabar yang sudah berubah warna. Ini harus

mencatat bahwa sebelum Perpustakaan pindah ke lokasi sekarang, itu telah ditempatkan di Bangunan.

**(f) Hama**

Hama adalah agen kerusakan arsip. Hama seperti jamur, serangga, dan hewan pengerat

antara lain, dapat menyebabkan kerusakan serius pada catatan dan bahan arsip jika dibiarkan tidak terkendali (Ritzenthaler 1993). Hama yang bertanggung jawab atas kerusakan perpustakaan dan

arsip diidentifikasi oleh Harvey (1994:45). Harvey mengamati bahwa "Serangga

yang umumnya menyebabkan kerusakan di perpustakaan adalah kecoak, silverfish, rayap, kutu buku

dan kumbang." Ini makan dan meninggalkan noda pada buku dan bahan kertas lainnya. Untuk alasan ini,

penelitian ini berusaha untuk menyelidiki keberadaan salah satu hewan peliharaan di atas di perpustakaan. Tje

**temuan mengungkapkan bahwa Perpustakaan menyadari peran yang dimainkan oleh hama dalam penghancuran**

**Koleksi perpustakaan**. Universitas Botswana Arsip Pelestarian dan Konservasi

kebijakan (2005) menyatakan bahwa "Kami menyadari bahwa kerusakan yang cukup besar dapat disebabkan oleh serangga,

hewan pengerat dan burung baik ke gedung dan untuk bahan arsip" (University of Botswana Archives Preservation and Conservation Policy 2005). Kebijakan lebih lanjut menyatakan bahwa "Kami menyadari bahwa kerusakan yang cukup besar dapat disebabkan oleh serangga, hewan pengerat dan burung baik ke

bangunan dan bahan arsip".

**Sementara Perpustakaan menyadari kerusakan yang mungkin disebabkan oleh hama, temuan mengungkapkan bahwa hampir 80% dari staf Perpustakaan Universitas Botswana memiliki kecenderungan**

**membawa makanan ke kantor dan ini adalah ancaman serius sehubungan dengan pelestarian dokumen.**

Hama‟ infestasi selalu dikaitkan dengan sumber makanan. Temuan penelitian ini juga

menunjukkan bahwa hama yang telah menemukan jalan mereka ke gedung Perpustakaan. Tabel 1 menunjukkan beberapa

hama yang ditemukan di botswana koleksi khusus yang terletak di bagian bawah

lantai dasar bangunan.

Sejauh mana kerusakan telah disebabkan oleh hama ini belum dapat dipastikan.

Dalam menanggapi berurusan dengan infestasi hama di Perpustakaan, anggota staf Perpustakaan telah terpaksa menggunakan insektisida. Sementara penggunaan insektisida telah mengandung infestasi di sana

perlu membangun sistem untuk memantau dampak insektisida ini pada koleksi

dan staf. Selain itu, diamati bahwa tidak ada pedoman yang jelas tentang berapa lama insektisida harus ditinggalkan di lantai. Pembersih biasanya tidak menghilangkan insektisida ini selama proses pembersihan dan mungkin beberapa bahan kimia ini telah kehilangan efektivitas dan

oleh karena itu tidak dapat diandalkan untuk berfungsi sebagai tindakan pencegahan.

**(g) Gas**

Aspek lain penelitian ini berusaha untuk menentukan berkaitan dengan polutan, seperti ozon

dan asap dari mesin fotokopi dan sistem pemanas seperti AC dapat menyebabkan

kerusakan media kertas. Penyerapan polutan gas berkontribusi tinggi terhadap pembentukan asam (Ritzenthaler, 1993). Ini terutama belerang, klorida dan nitrogen oksida. In

kebanyakan kasus gas ini berasal dari parfum yang digunakan oleh orang-orang, membangun infrastruktur dan di luar efek polusi udara lingkungan. Untuk alasan ini, penelitian ini berusaha untuk menentukan

**apakah perpustakaan memiliki sistem untuk mengukur tingkat polusi udara di gedung.**

**Temuan penelitian menunjukkan bahwa saat ini, Perpustakaan tidak memiliki sistem di tempat**

**untuk memantau efek polusi gas dan ini mungkin menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pengumpulan**

**kerusakan di perpustakaan.**

**(h) Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap memburuknya bahan perpustakaan**

Menyediakan lingkungan yang baik, penanganan yang aman dan kondisi penyimpanan sangat penting untuk

melestarikan dokumen kertas. **Untuk alasan ini, para peneliti berusaha untuk menentukan tingkat**

**kerusakan karena praktik rak yang buruk. Hal ini, biasanya, dianjurkan untuk menyimpan barang-barang kertas**

**datar, daripada melipat dan membukanya, yang dapat menyebabkan lipatan dan air mata. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun sistem rak yang digunakan dalam perpustakaan tinggi**

**kualitas, ada kurangnya kesempurnaan pada rak dengan benar. Sebagai contoh, diamati bahwa**

**koleksi rusak oleh rak mereka terlalu erat atau oleh kegagalan untuk memanfaatkan buku**

Berakhir.

Penggerak pernah, temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi Perpustakaan adalah mutilasi buku dan jurnal terutama untuk bahan kursus yang ditentukan. **Masalah ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak buku teks yang direkomendasikan**

**hanya tersedia dalam satu atau dua hingga tiga salinan**. Universitas mengharapkan siswa untuk membeli

salinan pribadi mereka sendiri dari buku teks yang direkomendasikan. Sementara staf perpustakaan telah sangat

dalam mengawasi area membaca, masalah mutilasi buku dan jurnal telah

tidak diberantas sepenuhnya dan kerusakan yang cukup besar tampaknya terjadi. Temuan ini

serupa dengan yang dilaporkan oleh Akussah dan Fosu (2001:8) yang menunjukkan bahwa

"lebih dari setengah 58,3% perpustakaan yang disurvei di Ghana kemungkinan akan mengalami mutilasi melalui vandalisme atau aksi massa ... dan kemungkinan akan mengalami pencurian." Mereka melangkah lebih jauh untuk menyatakan bahwa "mencuri bahan perpustakaan tampaknya lebih luas daripada yang lain

masalah" (Akussah & Fosu 2001:9). Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Bankole dan Abioye

(2005:103) di Universitas Olabisi Onabanjo di Nigeria diamati bahwa surat kabar telah

proporsi tertinggi mutilasi, diikuti oleh buku teks, disertasi dan jurnal. J

studi yang dilakukan di Ghana oleh Akussah dan Bentil (2010:108) mengungkapkan bahwa penyebab utama

Mutilasi koleksi perpustakaan disebabkan oleh terbatasnya jumlah salinan yang tersedia di perpustakaan. In

untuk mengatasi masalah mutilasi, **Perpustakaan telah memasang kamera sirkuit tertutup**

**untuk memantau area baca. Namun, gambar yang dihasilkan tidak berkualitas sangat baik untuk**

**memungkinkan petugas keamanan untuk mengidentifikasi pelakunya dengan mudah.** Solusi yang bertahan lama untuk mutilasi

buku perpustakaan dan jurnal belum ditemukan.

9 Penanggulangan bencana

Eden dan Matthews (1996:5) mendefinisikan bencana sebagai "kecelakaan apa pun yang mengancam keselamatan manusia dan/atau merusak atau mengancam merusak ‟ perpustakaan, koleksi, atau barang-barang di dalamnya." Perpustakaan rentan terhadap bencana yang mengakibatkan hilangnya sumber informasi yang berharga. Penanggulangan bencana adalah salah satu masalah utama yang perlu ditangani oleh

Perpustakaan. Berdasarkan hal ini, yang dicari untuk menentukan seberapa siap Perpustakaan Universitas berada di

menghadapi bencana. **Hasil survei menunjukkan bahwa Perpustakaan, sama halnya seperti pusat informasi lainnya yang ada di Botswana, tidak siap untuk bencana (Hlabangaan dan Mnjama 2008).**

Temuan ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa Perpustakaan pada tahun 2005 merumuskan Pelestarian Arsip

dan Kebijakan Konservasi (2005) yang menyatakan bahwa "Kami menyadari bahwa perencanaan, pelatihan, dan rencana reaksi terbaru sangat penting untuk respons yang efektif dalam kebakaran, banjir, atau

situasi darurat." **Temuan ini juga menunjukkan bahwa Perpustakaan memiliki rancangan kebijakan kesiapsiagaan bencana yang membahas antara lain bencana seperti banjir, hama, kebakaran atau**

**bencana serupa belum disetujui oleh Manajemen Perpustakaan**. **Rancangan kebijakan kesiapsiagaan bencana telah mengusulkan pembentukan Tim Tanggap Darurat untuk**

**individu yang akan mengoordinasikan semua upaya yang bertujuan untuk mengatasi bencana di Perpustakaan.**

**Tim akan diaktifkan jika terjadi keadaan darurat yang mempengaruhi pekerjaan Bagian, koleksinya atau memiliki efek jangka panjang pada kegiatan inti.**

10 Layanan kebersihan

Rumah tangga sehari-hari adalah aspek lain yang ingin dinilai oleh penelitian ini. Tepat

pembersihan kantor dan area penyimpanan memastikan pelestarian jangka panjang dan aksesibilitas

materi perpustakaan dan arsip. Debu bisa sangat merusak bahan kertas. Pembersih

harus selalu didorong untuk membersihkan bahan partikulat dari dokumen. Sebuah buruk disimpan

bangunan arsip merusak bahan melalui debu dan tanah yang menarik organisme biologis seperti hewan pengerat, bakteri dan serangga (Cunha, 1988). **Untuk alasan ini, penelitian ini berusaha untuk**

**menentukan metode pembersihan yang digunakan oleh pembersih di perpustakaan. Temuan menunjukkan bahwa**

**Kebijakan Pelestarian dan Konservasi Arsip Universitas Botswana (2005) berisi**

**pernyataan yang menunjukkan bahwa "Kami menyadari pentingnya program pembersihan secara teratur,**

**dilakukan dengan hati-hati dan pengawasan."** **Namun, pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti**

**menunjukkan bahwa sementara pembersihan rutin dilakukan, tidak ada upaya besar yang telah dilakukan untuk menentukan komposisi kimia dari bahan pembersih yang digunakan. Pembersih menggunakan bahan kimia pembersih selama proses pembersihan mereka dan ada kemungkinan bahwa bahan kimia ini dapat merusak**

**beberapa bahan perpustakaan. Kontak bahan kimia ke bahan kertas dapat mengakibatkan**

**kondisi asam yang mengarah pada inisiasi reaksi kimia yang akan menyebabkan**

**Bahan.**

Aspek lain yang ingin ditentukan oleh penelitian ini adalah tingkat partikulat atmosfer dalam Perpustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada kekhawatiran yang tinggi

kerusakan karena materi partikulat. **Perpustakaan menggunakan bulu dusters dan sapu untuk**

**Menyapu. Bulu debu dan sapu hanya mendistribusikan debu dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai**

**tingkat debu agak tinggi di dalam Perpustakaan dan ini diamati sebagian besar ketika**

**ada peningkatan kelembaban karena hubungan pipa dan perubahan cuaca. Debu bersifat higroskopis dan ketika bercampur dengan kelembaban tinggi, itu berubah menjadi kotoran dan jika**

**kotoran ini menempel pada permukaan buku, menjadi sulit untuk menghapus.**

11 Kesimpulan

Tujuan pertama dari penelitian ini berusaha untuk menentukan ketersediaan

dan kebijakan konservasi di Perpustakaan Universitas Botswana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rancangan kebijakan pelestarian dan konservasi untuk Perpustakaan dikembangkan di

2005 oleh pengarsip saat itu Ms Gemma Bently yang sejak meninggalkan Perpustakaan. Namun,

rancangan kebijakan konservasi dan pelestarian belum sepenuhnya dilaksanakan. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis dan format materi yang diadakan di Perpustakaan Universitas. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Universitas

Perpustakaan saat ini memegang koleksi buku dan pamflet yang luas. Selain itu, Perpustakaan berlangganan berbagai database yang mencakup berlangganan judul serial dan jurnal

Judul. Sebuah koleksi khusus di Botswana yang terdiri dari publikasi Botswana, surat kabar,

pamflet, dll dan sejumlah kecil kertas pribadi diadakan di Perpustakaan‟s Archives Unit.

Selain itu, Perpustakaan rumah video, suara dan gambar bergerak. Selain itu, itu juga

mengamati bahwa terlepas dari koleksi Botswana yang ditempatkan secara terpisah di bagian bawah

lantai bawah tanah, tidak ada area penyimpanan terpisah untuk bahan buku dan non-buku.

Tujuan ketiga dari penelitian ini berusaha untuk menentukan tantangan pelestarian utama yang dihadapi Perpustakaan Universitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama termasuk mutilasi bahan perpustakaan oleh pengguna, pencurian, kurangnya bencana yang didefinisikan dengan baik

kesiapsiagaan, dan hama. Selanjutnya, temuan penelitian menetapkan bahwa ada

keprihatinan yang tinggi dari kemerosotan karena materi partikulat. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa saat ini, perpustakaan tidak memiliki sistem di tempat untuk memantau efek polusi gas ini dan ini mungkin berkontribusi terhadap kerusakan material. Selain itu, hasil

penelitian mengungkapkan bahwa Perpustakaan memiliki rancangan kebijakan kesiapsiagaan bencana yang membahas

antara lain bencana seperti banjir, hama, kebakaran atau bencana serupa. Tapi kebijakan ini

belum sepenuhnya dilaksanakan (Hlabangaan 2006). Akhirnya, penelitian menunjukkan bahwa hama telah

menemukan jalan mereka ke gedung Perpustakaan, tetapi sejauh mana hama ini telah menyebabkan

kerusakan belum dapat dipastikan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dalam menanggapi berurusan dengan

infestasi hama di Perpustakaan, anggota staf Perpustakaan telah menggunakan insektisida.

Sementara penggunaan insektisida telah mengandung infestasi ada kebutuhan untuk membangun sistem

untuk memantau dampak insektisida ini pada koleksi dan staf.

Tujuan keempat dan terakhir dari penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang

perpustakaan perlu melakukan untuk memperbaiki lingkungan di mana bahan-bahan

diadakan. Langkah-langkah dan rekomendasi yang disarankan dibahas dalam bagian yang

berikut ini.

12 Rekomendasi

Temuan penelitian telah menunjukkan bahwa ada kelemahan yang jelas dalam

pengelolaan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Universitas yang menuntut agar mereka

ditujukan jika Perpustakaan adalah untuk memastikan pelestarian jangka panjang dan aksesibilitas berkelanjutan

koleksinya. Untuk mengatasi beberapa kelemahan yang dibahas dalam penelitian ini, ada

perlu mengembangkan kebijakan pelestarian perpustakaan. Meskipun penelitian ini belum mengungkapkan

efek samping pada koleksi dari deterjen yang digunakan untuk membersihkan Perpustakaan, ada

perlu berhati-hati karena beberapa deterjen ini bisa berbahaya bagi koleksi. Sana

juga perlu mendidik para pembersih untuk memastikan bahwa rak-rak cukup dibersihkan. Vakum

pembersihan harus diberikan prioritas pertama dibandingkan dengan menyapu dengan sapu yang hanya

menyebarkan debu. Selain itu, ada kebutuhan bagi Perpustakaan Universitas untuk menetapkan tanggung jawab untuk memantau kondisi lingkungan kepada konservatori. Ini akan membuatnya lebih mudah

untuk komunikasi kerusakan dan masalah yang memerlukan pemeliharaan. Konservatori harus sebagai bagian dari tugasnya bertanggung jawab atas pemantauan suhu dan

kelembaban relatif dan dalam memastikan bahwa suhu konstan dan kelembaban relatif dipertahankan sebagai variasi dalam kedua akan berdampak negatif pada pelestarian jangka panjang

Koleksi. Suhu tinggi dan suhu sangat rendah berbahaya bagi bahan arsip. In

untuk memastikan umur panjang bahan arsip dianjurkan bahwa tingkat suhu ideal harus pada titik set 18-20ºC dan tidak lebih dari 20ºC (Roper & Millar 1999).

Studi ini juga merekomendasikan bahwa semua item di perpustakaan harus disimpan jauh dari semua

sumber cahaya dan cahaya langsung dari jendela. Hal ini mengurangi risiko kerusakan dari reaksi oksidasi fotokatalis. Selanjutnya pertimbangan harus diberikan untuk menyimpan

dalam kondisi lingkungan yang berbeda daripada menyimpan semua item dalam

rak-rak di bawah kondisi lingkungan yang sama.

Untuk mengendalikan kemungkinan serangan hama di Perpustakaan, disarankan

bahwa makanan harus dibatasi secara ketat di area yang ditentukan saja. Tidak ada makanan yang harus dibawa

ke kantor karena pengolahan bahan dan katalogisasi dilakukan di kantor. Bahkan vas, pot

tanaman dan cangkir kopi memiliki kebiasaan buruk meluap atau tumpah. Pelatihan pengguna di

prosedur penanganan yang tepat adalah suatu keharusan bagi Perpustakaan. Oleh karena itu, Perpustakaan harus

memastikan bahwa semua staf, peneliti, dan staf kantor/keamanan memahami

menangani semua bahan dengan hati-hati. Lebih lanjut disarankan agar unit Pelestarian dan Konservasi memberikan pelatihan dan saran tentang penanganan bahan koleksi kepada semua staf dan pengguna.

Untuk mengatasi pencurian dan mutilasi koleksi perpustakaan, anggota staf Perpustakaan

diimbau untuk melakukan patroli rutin ke daerah tumpukan dan membuat kehadiran mereka di

ruang baca lebih terlihat. Mendidik pengguna tentang nilai buku adalah saluran lain yang dapat digunakan untuk mendorong pengguna untuk menghormati koleksi perpustakaan. Di atas semua disiplin

tindakan harus diambil terhadap mereka yang tertangkap memutilasi bahan perpustakaan. Ajegbomogun, Indonesia

(2004) merekomendasikan bahwa pelanggan yang tertangkap memutilasi bahan perpustakaan harus dipaksa untuk

membayar biaya penuh untuk mengganti item.

Banyak pemikiran strategis dan perubahan yang diperlukan untuk mempertahankan bahan-bahan berkualitas tinggi yang dapat diakses lebih lama. Umumnya, dalam dunia ini kerusakan dokumen dipercepat, kekurangan pengetahuan dalam hal langkah-langkah pelestarian sangat berkontribusi terhadap

perawatan dan penanganan dokumentasi yang buruk. Penggunaan fisik bahan yang sering

harus diminimalkan sedapat mungkin. Kepekaan pilot pada perawatan dan penanganan dokumen, baik staf, klien publik, mahasiswa dan semua pemangku kepentingan yang dipercayakan harus dilakukan

Sering.

Akhirnya, penelitian ini telah menunjukkan bahwa Perpustakaan meningkat memperoleh sejumlah besar informasi dalam format digital dan juga melakukan digitalisasi beberapa bahannya.

Sementara digitalisasi dan akuisisi koleksi dalam format digital meningkatkan akses ke koleksi, proses digitalisasi tidak hanya mahal, tetapi media tidak stabil dibandingkan dengan

pembawa informasi tradisional seperti kertas atau film (Conway 2000; Ngulube 2001). Selain itu, akses ke informasi digital tergantung pada mesin dan perangkat lunak maka jika teknologi yang sesuai tidak tersedia akses menjadi mustahil (Ngulube 2001). Perubahan dalam

perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan besar bagi pelestarian koleksi digital. (Ngulube 2001; Gembala & Yeo 2003). Selain itu, tidak dapat dilebih-lebihkan bahwa data elektronik memburuk dari waktu ke waktu, terutama ketika tidak sesuai dengan dokumen generik

Standar. Untuk alasan inilah penelitian ini merekomendasikan bahwa Perpustakaan Universitas membahas masalah melestarikan gambar digital sekarang daripada nanti, dan mengembangkan strategi

untuk penyimpanan jangka panjang mereka. Kebijakan Konservasi dan Konservasi Arsip Universitas Botswana (2005) menunjukkan bahwa Perpustakaan akan terus melakukan penyalinan catatan elektronik untuk memenuhi persyaratan untuk penyegaran media, keamanan, pemulihan bencana dan

Akses. Selain menyalin, versi baru atau manifestasi catatan elektronik akan

dibuat melalui migrasi untuk tujuan pelestarian. Ini adalah langkah-langkah ke arah yang benar

dan harus didukung oleh manajemen. Salah satu strateginya adalah mengubah catatan menjadi

media lain dengan fotokopi, mikrofilming dan digitalisasi terutama koleksi pribadi

dipegang oleh Perpustakaan. Memformat ulang meningkatkan daya tahan, menghemat ruang, memungkinkan pengguna untuk mengakses catatan dari banyak lokasi sekaligus dan, untuk mengambil catatan lebih cepat dan lebih canggih

(Gembala & Yeo 2003).